DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Sariblok: A Rice Bran Mineral Block Innovation through Product Branding and Financial Education in Sumber Sari Village

Sariblok: Inovasi *Mineral Block* Dedak Padi melalui Penguatan Branding Produk dan Edukasi Keuangan di Desa Sumber Sari

Kiswanto[1]*, Nahara Isnaini Tri Uljanah[2], Siti Fadilah Harun[2], Putri Ayu Tarigan[3], Reflan Guntia Wijaya[4], Syahrul Ferdian[5], Edvina Ayu Adelia Syahdianti[6], Muhammad Haris Fadillah[6], Ade Irawan[4], Imelia Izzatul Jannah[7], Dwifa Fahlika[3]

1 Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur.
2 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur.
3 Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur.
4 Program Studi S1 Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur.
5 Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur.
6 Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur.
7 Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur.
* Alamat Koresponding. E-mail: kiswanto@unmul.ac.id; Tel. +62-812-5342 125.

***ABSTRACT**: Sumber Sari Village, Babulu District, North Penajam Paser Regency, has potential rice bran resources from rice milling by-products that are not optimally utilized and are generally used directly as livestock feed or sold as raw material. This community service program aimed to improve community knowledge and skills in processing rice bran into "Sariblok" mineral blocks while strengthening product value through product branding and financial education. The activity involved 21 participants representing local residents, farmer groups, and livestock breeders. The team used a participatory approach with educational sessions, demonstrations, hands-on product-making, label development, and financial education covering record-keeping, cost calculation, profit estimation, and pricing. The program resulted in the development of a rice bran-based Sariblok mineral block equipped with a product identity and label. Participants' mean knowledge score increased from 76.19% in the pre-test to 94.28% in the post-test, representing an 18.09% improvement. The cost of goods sold was calculated at IDR 9,861.75 per unit, with an estimated selling price of IDR 12,327.19 per unit at a 25% profit margin. Participants also gained direct experience in the production process and expressed positive initial responses to Sariblok as a livestock feed supplement. This program demonstrates that utilizing rice bran through product innovation, branding, and financial education can serve as an alternative model for community empowerment based on local resources*

***KEYWORDS:** Mineral Block; Rice Bran; Product Branding; Financial Education; Sumber Sari Village.*

ABSTRAK: Desa Sumber Sari, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, memiliki potensi dedak padi sebagai hasil samping penggilingan yang belum dimanfaatkan secara optimal dan umumnya hanya digunakan sebagai pakan ternak langsung atau dijual dalam bentuk bahan mentah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dedak padi menjadi mineral block "Sariblok", sekaligus memperkuat nilai tambah produk melalui branding dan edukasi keuangan. Kegiatan ini melibatkan 21 peserta dari unsur masyarakat, kelompok tani, dan peternak. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, demonstrasi, praktik pembuatan produk, pengembangan label, edukasi pencatatan keuangan, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), perhitungan keuntungan, serta penentuan harga jual. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya produk mineral block Sariblok berbahan dedak padi yang dilengkapi dengan identitas dan label produk. Rerata skor pengetahuan peserta meningkat dari 76,19% pada pre-test menjadi 94,28% pada post-test, atau meningkat sebesar 18,09%. Perhitungan biaya menunjukkan HPP Sariblok sebesar Rp9.861,75 per unit dengan estimasi harga jual Rp12.327,19 per unit pada margin keuntungan 25%. Peserta juga memperoleh pengalaman langsung dalam tahapan produksi dan memberikan respons awal yang positif terhadap pemanfaatan Sariblok sebagai pakan suplemen ternak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dedak padi melalui inovasi produk, branding, dan edukasi keuangan dapat menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Cara mensitasi artikel ini: Kiswanto, Uljanah NIT, Harun SF, Tarigan SF, Wijaya RG, Ferdian S, Syahdiati EAA, Fadillah MH, Irawan A, Jannah II, Fahlika D. Sariblok: A Rice Bran Mineral Block Innovation through Product Branding and Financial Education in Sumber Sari Village (Sariblok: Inovasi *Mineral Block* Dedak Padi melalui Penguatan Branding Produk dan Edukasi Keuangan di Desa Sumber Sari). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 670-679.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

Kata Kunci: Mineral Block; Dedak Padi; Branding Produk; Edukasi Keuangan; Desa Sumber Sari.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menopang mata pencaharian masyarakat perdesaan, terutama melalui penyediaan pangan, bahan baku, lapangan kerja, serta aktivitas ekonomi lokal. Namun, proses produksi pertanian tidak hanya menghasilkan komoditas utama, melainkan juga menghasilkan berbagai hasil samping yang kerap belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu hasil samping tersebut ialah dedak padi, yaitu fraksi hasil penggilingan gabah yang umumnya tersedia di sekitar unit penggilingan padi. Dedak padi memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak karena mengandung komponen nutrien yang dapat mendukung ransum maupun pakan tambahan, tetapi dalam praktiknya sering kali hanya diberikan secara langsung kepada ternak atau dijual sebagai bahan mentah. Pola pemanfaatan tersebut menyebabkan nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat masih terbatas. Oleh karena itu, pengolahan dedak padi menjadi produk pakan yang lebih fungsional dan memiliki identitas pasar merupakan salah satu alternatif untuk memperkuat keterkaitan antara sektor pertanian, peternakan, dan perekonomian masyarakat desa (Hafid, 2024; Defrilia et al., 2025).

Desa Sumber Sari, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, merupakan desa dengan aktivitas pertanian padi yang menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat. Desa ini berkembang dari kawasan eks-transmigrasi sejak 1996 dan ditetapkan sebagai desa definitif pada tahun 2000. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan Pemerintah Desa Sumber Sari, terdapat sekitar 5–6 unit penggilingan padi yang beroperasi terutama selama musim panen. Aktivitas ini secara rutin menghasilkan dedak padi dalam jumlah yang cukup sebagai produk sampingan dari proses penggilingan. Selain itu, Desa Sumber Sari juga memiliki potensi peternakan, kelompok tani, peternak, dan BUMDes Mekar Abadi yang dapat menjadi dasar kelembagaan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk membangun sistem pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih terpadu, yaitu dengan menghubungkan bahan hasil samping pertanian dengan kebutuhan pakan tambahan di sektor peternakan.

Meskipun potensi dedak padi ada, penggunaannya di masyarakat masih terbatas. Dedak sering dipandang hanya sebagai bahan pakan konvensional atau komoditas murah, sehingga peluang untuk meningkatkan manfaat dan nilainya belum dimanfaatkan secara optimal. Kedua, masyarakat belum sepenuhnya memiliki pengalaman teknis dalam memformulasikan bahan lokal menjadi produk suplemen pakan yang praktis, mudah digunakan, dan dapat direplikasi. Ketiga, pengembangan produk lokal sering berhenti pada tahap produksi karena belum didukung oleh identitas produk, kemasan atau label, perhitungan biaya produksi, serta strategi penetapan harga jual. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan inovasi teknis dalam pengolahan bahan, tetapi juga dengan penguatan aspek ekonomi kreatif serta kapasitas dalam pengelolaan usaha sederhana.

Salah satu alternatif pemanfaatan dedak padi adalah mengolahnya menjadi mineral block sebagai pakan suplemen untuk ternak. Mineral block merupakan produk padat yang dirancang sebagai sumber tambahan mineral dan bahan pendukung lainnya bagi ternak, terutama ruminansia. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pengembangan mineral block relevan karena proses pembuatannya dapat diperkenalkan melalui alat sederhana, bahan yang relatif mudah diperoleh, serta praktik langsung yang memungkinkan peserta memahami tahapan produksi. Kegiatan pelatihan pembuatan mineral block dan molasses mineral block berbasis potensi lokal telah digunakan sebagai pendekatan pemberdayaan peternak untuk meningkatkan pemahaman mengenai pakan suplemen serta keterampilan dalam mengolah bahan lokal (Andarwati et al., 2024; Kurniawan et al., 2025; Guslatifah et al., 2026). Namun demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan teknis tentang formulasi dan pembuatan produk. Untuk memastikan inovasi berkelanjutan, produk harus dikembangkan menjadi keluaran yang memiliki karakter, identitas, dan dasar pengelolaan ekonomi yang dapat dipahami oleh masyarakat.

Penguatan nilai tambah produk dapat dilakukan melalui pendekatan ekonomi kreatif, khususnya melalui pemberian nama, pengembangan label, identitas visual, kemasan, serta komunikasi produk. Branding produk bukan sekadar aktivitas desain, tetapi merupakan langkah awal untuk membangun pembeda, meningkatkan pengenalan produk, dan memperjelas informasi dasar yang dibutuhkan pengguna. Dalam pengembangan produk berbasis potensi desa, branding juga berfungsi untuk menghubungkan bahan lokal, cerita inovasi, dan identitas wilayah ke dalam suatu produk yang lebih mudah dikenali. Pemanfaatan hasil pertanian melalui kreativitas, inovasi produk, dan identitas usaha berpotensi meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal serta membuka peluang pengembangan usaha mikro berbasis masyarakat (Rapii, 2025; Putranto et al., 2025). Pada kegiatan ini, produk mineral block yang dikembangkan diberi nama Sariblok, sebagai identitas inovasi yang merujuk pada Desa Sumber Sari dan bentuk produk blok mineral yang dihasilkan.

Selain branding, edukasi keuangan juga merupakan bagian penting dalam pengembangan produk bagi masyarakat. Kemampuan membuat produk saja tidak cukup untuk menciptakan kegiatan ekonomi yang layak jika pelaku tidak dapat mencatat pengeluaran, mengidentifikasi biaya bahan, menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), menetapkan margin keuntungan, dan menentukan harga jual secara rasional. Tanpa perhitungan tersebut, harga yang ditetapkan bisa terlalu rendah sehingga biaya tidak tertutup, atau terlalu tinggi sehingga produk sulit diterima oleh pasar. Oleh karena itu, edukasi keuangan sederhana perlu dirancang secara kontekstual dengan menggunakan produk yang sedang digunakan. Contohnya, penggunaan Sariblok sebagai dasar perhitungan biaya membantu peserta memahami hubungan langsung antara bahan baku, proses produksi, HPP, laba, dan harga jual. Pendekatan ini mendukung penguatan literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis hasil samping pertanian serta sumber daya lokal (Rosyidiana et al., 2025).

Secara konseptual, pengembangan Sariblok melibatkan tiga keterkaitan utama. Pertama, penggunaan dedak padi sebagai hasil samping penggilingan menghubungkan potensi pertanian dengan kebutuhan pakan tambahan di peternakan. Kedua, produksi mineral block mengubah bahan yang sebelumnya memiliki nilai terbatas menjadi produk fungsional dengan bentuk dan manfaat yang lebih jelas. Ketiga, branding produk dan edukasi keuangan memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengenali, menghitung, dan mengomunikasikan nilai produk yang dihasilkan. Melalui alur ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada pembuatan produk, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan teknis, kreativitas produk, dan dasar-dasar pengelolaan ekonomi. Program ini juga relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Pengolahan dedak padi menjadi produk bernilai tambah dapat dikaitkan dengan upaya penguatan mata pencaharian dan ekonomi lokal; praktik pelatihan dan demonstrasi mendukung peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat; pemanfaatan hasil samping pertanian mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya; serta pelaksanaan program melalui keterlibatan mahasiswa, pemerintah desa, kelompok tani, peternak, dan masyarakat mencerminkan kolaborasi multipihak. Dalam konteks tersebut, kegiatan Sariblok terutama berkontribusi terhadap tujuan pengentasan kemiskinan melalui penguatan peluang ekonomi lokal, peningkatan kapasitas untuk pendidikan berkualitas, konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab melalui pemanfaatan hasil samping pertanian, serta kemitraan dalam pelaksanaan program. Klaim kontribusi tersebut perlu dipahami sebagai arah dan potensi dukungan program, bukan sebagai indikator capaian SDGs.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sumber Sari dalam mengolah dedak padi menjadi mineral block Sariblok. Secara khusus, kegiatan ini mencakup: (1) memperkenalkan pemanfaatan dedak padi sebagai bahan pembuatan pakan suplemen ternak; (2) memberikan pengalaman praktik produksi mineral block Sariblok dengan peralatan sederhana; (3) memperkuat identitas dan nilai tambah produk melalui pemberian nama serta pengembangan label; dan (4) meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencatatan biaya, perhitungan HPP, margin keuntungan, serta penetapan harga jual. Dengan demikian, diharapkan Sariblok menjadi media pembelajaran dan inovasi berbasis potensi lokal yang mengintegrasikan aspek pertanian, peternakan, ekonomi kreatif, dan edukasi keuangan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sumber Sari.

2. METODE DAN PELAKSAAN KEGIATAN

2.1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Juli hingga Agustus 2026 di Desa Sumber Sari, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini melibatkan 21 peserta yang berasal dari masyarakat, kelompok tani, dan para peternak. Sasaran tersebut dipilih karena Desa Sumber Sari memiliki potensi dedak padi sebagai hasil samping penggilingan serta aktivitas pertanian dan peternakan yang dapat dikembangkan secara terintegrasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan dedak padi menjadi mineral block Sariblok, mengembangkan identitas produk, serta memahami dasar-dasar pengelolaan biaya produksi. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, edukasi, praktik produksi Sariblok, penguatan branding, edukasi keuangan, dan evaluasi.

2.2. Praktik Pembuatan Sariblok

Demonstrasi dan praktik langsung digelar bersama untuk memberi peserta pengalaman praktis di setiap tahap produksi, sehingga mereka memahami proses secara menyeluruh. Bahan yang digunakan meliputi 915 g dedak halus, 915 g premix sapi/kambing, 60 g kunyit bubuk, 180 g garam kasar, 408 g kapur, 360 g semen putih, dan sekitar 300 ml gula merah atau gula aren cair—semua bahan ini dipilih secara cermat untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Pembuatan cetakan menggunakan pipa paralon 4 cm dan alas kayu atau triplek sebagai alat bantu pemadatan untuk memastikan hasil yang konsisten dan sempurna. Tahapan penting berupa: persiapan cetakan; penimbangan bahan secara teliti; pencampuran dedak, premix, kunyit, garam, kapur, dan semen putih hingga homogen; penambahan gula cair secara bertahap hingga adonan menjadi padat; pencetakan dan pemadatan secara presisi; serta pengeluaran produk dari cetakan dan pengeringan untuk mencapai hasil yang

optimal. Produk ini diberi nama Sariblok dan dilengkapi dengan label atau stiker sebagai identitas, yang menandai kualitas serta keasliannya. Formulasi ini merupakan pengembangan prototipe serta membuka peluang produksi yang lebih luas, meskipun pengujian laboratorium untuk nutrisi atau performa ternak perlu dilakukan untuk menjamin kualitas dan manfaat Sariblok sebelum diproduksi dan didistribusikan.

2.3. Branding Produk dan Edukasi Keuangan

Penguatan branding dilakukan melalui pemberian nama Sariblok dan pembuatan label produk. Peserta diperkenalkan pada fungsi nama, label, kemasan, dan media promosi sederhana sebagai upaya untuk membangun identitas serta nilai tambah produk lokal. Perhitungan HPP dilakukan menggunakan biaya bahan pada praktik, yang diperoleh dari pembagian nilai total biaya produksi dengan jumlah produk. Berdasarkan praktik, total biaya produksi sebesar Rp39.447,00 menghasilkan 4 sampel Sariblok, sehingga HPP per unit sebesar Rp9.861,75. Dengan asumsi margin keuntungan 25%, estimasi harga jual adalah Rp12.327,19 per unit. Nilai tersebut digunakan sebagai contoh pembelajaran, bukan sebagai harga pasar yang final.

2.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi dan praktik. Evaluasi juga didukung oleh observasi terhadap keterlibatan peserta dalam penimbangan bahan, pencampuran, pencetakan, pemadatan, serta diskusi terkait kegiatan tersebut. Selain itu, tanggapan awal masyarakat dan peternak terhadap Sariblok dicatat sebagai informasi mengenai penerimaan awal produk. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi keterlibatan 21 peserta, peningkatan pemahaman peserta, kemampuan mengikuti tahapan pembuatan Sariblok, terbentuknya prototipe mineral block, tersedianya identitas/label produk, serta pemahaman dasar mengenai HPP dan harga jual. Evaluasi berfokus pada proses pembelajaran dan penerimaan awal, bukan pada pengukuran dampak terhadap produktivitas ternak atau peningkatan pendapatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Produksi Mineral Block dari Dedak Padi

Pembuatan mineral block berbahan dedak padi merupakan salah satu luaran utama dari kegiatan pengabdian di Desa Sumber Sari. Kegiatan ini dilaksanakan melalui demonstrasi dan praktik langsung bersama peserta dari masyarakat, kelompok tani, dan peternak. Proses praktik dirancang untuk memperkenalkan pemanfaatan dedak padi sebagai hasil samping penggilingan menjadi produk suplemen pakan ternak yang lebih praktis, mudah dikenali, dan berpotensi memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini diberi nama Sariblok sebagai identitas inovasi lokal Desa Sumber Sari. Dedak padi dipilih karena tersedia sebagai hasil samping dari kegiatan penggilingan padi yang berkembang di desa. Sebelum kegiatan ini, pemanfaatan dedak oleh masyarakat masih cenderung terbatas, baik sebagai pakan langsung maupun sebagai bahan mentah untuk dijual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dedak padi belum sepenuhnya diolah menjadi produk dengan nilai guna dan identitas yang lebih tinggi. Melalui kegiatan ini, dedak halus digunakan sebagai salah satu komponen utama dalam formulasi Sariblok bersama bahan pendukung, yaitu premix sapi/kambing, kunyit bubuk, garam kasar, kapur, semen putih, serta gula merah atau gula aren cair. Penggunaan dedak dalam formulasi tersebut menunjukkan peluang integrasi antara potensi pertanian padi dan aktivitas peternakan masyarakat.

Formulasi yang digunakan dalam praktik terdiri atas dedak halus sebanyak 915 g, premix sapi/kambing 60 g, kunyit bubuk 75 g, garam kasar 180 g, kapur 408 g, semen putih 360 g, serta gula merah atau gula aren yang dicairkan sebanyak sekitar 300 ml. Dedak berperan sebagai bahan lokal utama dalam formulasi, sedangkan premix dan garam digunakan sebagai sumber mineral tambahan. Kapur digunakan sebagai sumber kalsium, gula cair berfungsi membantu pengikatan adonan dan memberikan aroma, sementara bahan lain digunakan untuk membentuk konsistensi produk sesuai proses praktik yang dilakukan. Komposisi tersebut merupakan formulasi pelatihan untuk menghasilkan prototipe Sariblok serta menjadi media pembelajaran teknis bagi para peserta. Tahapan pembuatan Sariblok dimulai dengan menyiapkan cetakan sederhana dari pipa paralon berdiameter 4 cm. Bagian dalam cetakan dan alas kayu atau triplek dilapisi plastik serta minyak agar adonan tidak melekat. Selanjutnya, seluruh bahan kering, yaitu dedak halus, premix, kunyit bubuk, garam kasar, kapur, dan semen putih, dicampurkan secara bertahap hingga menjadi homogen. Gula merah atau gula aren cair kemudian ditambahkan sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga adonan mencapai konsistensi yang cukup padat untuk dicetak. Adonan dimasukkan ke dalam cetakan, dipadatkan menggunakan alat tekan sederhana, dikeluarkan dari cetakan, dan dikeringkan hingga membentuk mineral block.

Penggunaan alat sederhana, seperti pipa paralon, kayu, atau triplek, serta bahan yang relatif mudah diperoleh, menjadi nilai praktis dari kegiatan ini. Peserta tidak hanya menerima penjelasan mengenai fungsi bahan dan tahapan produksi, tetapi juga terlibat dalam proses penimbangan, pencampuran, pengadukan, pencetakan, dan pemadatan. Keterlibatan langsung tersebut mendukung transfer keterampilan karena peserta memperoleh pengalaman nyata tentang pentingnya ketelitian komposisi, urutan pencampuran, homogenitas adonan, serta

kepadatan produk. Pendekatan demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik sejalan dengan kegiatan pemberdayaan peternak melalui pelatihan pembuatan mineral block berbasis potensi lokal, yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran (Andarwati et al., 2024; Kurniawan et al., 2025; Guslatifah et al., 2026).



Gambar 1. Mineral Block yang diproduksi dari bahan dasar dedak padi.

Hasil praktik menunjukkan bahwa dedak padi dapat diolah menjadi Sariblok dalam bentuk produk padat yang dapat dicetak menggunakan peralatan sederhana. Produk yang terbentuk kemudian dilengkapi dengan nama dan label sebagai tahap awal pengembangan identitas produk. Luaran ini penting karena mengubah cara pandang terhadap dedak padi: dari bahan hasil samping penggilingan yang umumnya digunakan secara langsung menjadi bahan lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk suplemen pakan ternak. Dalam konteks pemberdayaan, proses tersebut dapat dipahami sebagai bentuk diversifikasi pemanfaatan sumber daya lokal sekaligus pengenalan nilai tambah produk kepada masyarakat. Walaupun peternak awalnya memberikan tanggapan positif, termasuk pengamatan bahwa nafsu makan ternak meningkat setelah pengenalan Sariblok, temuan ini masih bersifat observasional. Pengujian laboratorium terhadap nutrien, kadar air, kualitas fisik, keamanan, dan daya simpan Sariblok belum dilakukan. Selain itu, uji pemberian pakan secara terkendali untuk mengukur konsumsi, palatabilitas, pertambahan bobot badan, produktivitas, dan kesehatan ternak juga belum dilakukan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini sebaiknya dianggap sebagai pencapaian dalam pembuatan prototipe dan peningkatan keterampilan masyarakat awal, bukan sebagai bukti ilmiah yang menunjukkan efektivitas Sariblok dalam meningkatkan kinerja ternak.

Secara umum, pembuatan mineral block dari dedak padi menunjukkan potensi besar sebagai inovasi yang memanfaatkan sumber daya lokal di Desa Sumber Sari. Pengembangan Sariblok ke tahap selanjutnya akan memperkuat keberlanjutan produk ini melalui standardisasi formulasi, pengujian mutu dan keamanan yang ketat, serta uji respons ternak yang akurat. Penguatan kemasan dan perhitungan biaya produksi yang efisien akan membuat Sariblok semakin kompetitif di pasar. Dengan langkah-langkah ini, Sariblok memiliki peluang besar untuk berkembang dari prototipe pengabdian menjadi produk yang siap dipasarkan oleh kelompok tani, peternak, dan unit usaha desa, sehingga membuka peluang peningkatan kesejahteraan secara signifikan.

3.2. Branding Produk "Sariblok"

Penguatan branding merupakan bagian penting dalam pengembangan Sariblok sebagai produk mineral block berbahan dedak padi. Setelah berhasil dibuat melalui praktik bersama masyarakat, kelompok tani, dan peternak, tahap selanjutnya meliputi pemberian nama serta pembuatan label atau stiker sebagai identitas visual produk. Tujuan dari langkah ini adalah agar Sariblok tidak hanya dikenali sebagai hasil pencampuran bahan pakan, tetapi juga sebagai produk lokal yang memiliki nama, karakter, dan peluang pengembangan lebih lanjut. Dalam kegiatan pengabdian, pengembangan identitas produk berfungsi sebagai penghubung antara inovasi teknis, kreativitas masyarakat, dan peningkatan nilai ekonomi.

Nama Sariblok dipilih sebagai identitas produk yang mencerminkan hubungan antara Desa Sumber Sari dan produk mineral block yang dihasilkan. Nama ini mudah diucapkan, cukup singkat, dan langsung terkait dengan lokasi kegiatan. Penggunaan nama ini membedakan Sariblok dari mineral block generik, yang penting karena

bahan lokal olahan akan lebih mudah dikenali jika memiliki identitas yang konsisten. Dengan adanya nama Sariblok, produk tidak lagi hanya disebut sebagai "pakan tambahan" atau "blok mineral dari dedak", tetapi memiliki sebutan khas yang memudahkan komunikasi antarpeternak, masyarakat, dan calon pengguna.

Luaran branding dalam kegiatan ini berupa label atau stiker produk Sariblok. Label berfungsi sebagai identitas visual awal yang melekat pada produk dan membantu pengguna mengenali nama produk. Selain itu, label juga dapat menjadi media informasi dasar mengenai produk, terutama apabila Sariblok dikembangkan pada tahap berikutnya. Dalam perspektif pengembangan produk lokal, keberadaan label dapat memperkuat kesan bahwa produk dibuat secara lebih terencana, memiliki identitas, dan tidak sekadar hasil praktik tanpa penanda. Pemberian identitas visual tersebut sejalan dengan pengembangan ekonomi kreatif yang menekankan pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan komunikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah hasil olahan sumber daya lokal (Rapii, 2025; Putranto et al., 2025).

Secara substansial, branding Sariblok berperan dalam tiga aspek. Pertama, aspek pengenalan produk, yaitu membantu masyarakat dan peternak membedakan Sariblok dari bahan pakan atau mineral block lainnya. Kedua, aspek identitas lokal, yaitu mengaitkan inovasi dengan potensi Desa Sumber Sari sebagai wilayah yang memiliki hasil samping dedak padi serta aktivitas peternakan. Ketiga, aspek nilai tambah, yaitu mengubah produk berbahan lokal dari bentuk generik menjadi produk yang memiliki nama serta peluang pengembangan komunikasi pasar. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Dedak padi → Mineral block → Sariblok berlabel → Produk lokal yang lebih mudah dikenali

Meskipun demikian, branding dalam kegiatan ini masih pada tahap awal. Label yang dibuat belum dievaluasi berdasarkan preferensi calon konsumen, efektivitas desain, daya tarik visual, maupun pengaruhnya terhadap keputusan pembelian. Kegiatan tersebut juga belum mencakup uji pasar, promosi digital, pencatatan penjualan, maupun analisis respons konsumen terhadap harga produk. Oleh karena itu, keberadaan nama dan label Sariblok harus dipahami sebagai hasil penguatan identitas produk, bukan sebagai indikator keberhasilan pemasaran atau komersialisasi. Jika Sariblok dikembangkan sebagai produk usaha kelompok tani, peternak, BUMDes, atau usaha rumah tangga, label perlu dikembangkan secara bertahap. Informasi tambahan yang penting meliputi nama produk, fungsi umum, komposisi bahan, berat bersih, petunjuk penggunaan, tanggal produksi, masa simpan, kondisi penyimpanan, nama/kontak produsen, serta peringatan penggunaan yang relevan. Penambahan data ini penting untuk memperjelas komunikasi produk dan memastikan pelacakan. Meski begitu, klaim manfaat harus didasarkan pada pengujian mutu dan penggunaan yang memadai agar klaim berlebihan dapat dihindari.



Gambar 2. Branding produk "Sariblok" dan pemasangan label pada Mineral Block.

Pengembangan branding harus disertai kemasan yang sesuai. Kemasan berfungsi melindungi produk selama penyimpanan dan distribusi, serta menjadi media visual yang menampilkan label Sariblok. Pada tahap awal, kemasan dapat menggunakan bahan sederhana yang mampu menjaga kondisi fisik produk tetap kering dan tidak mudah rusak. Selanjutnya, pemilihan kemasan harus mempertimbangkan ukuran produk, ketahanan terhadap kelembapan, biaya, kemudahan pengangkutan, serta dampaknya terhadap lingkungan. Selain identitas fisik produk, Sariblok bisa diperkenalkan melalui strategi komunikasi sederhana berbasis kelompok, seperti dokumentasi proses pembuatan, cerita tentang penggunaan dedak padi lokal, serta pengalaman peserta selama kegiatan. Materi ini dapat disampaikan melalui WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, atau marketplace lokal. Strategi ini merupakan langkah awal untuk menyampaikan informasi produk tanpa harus memasarkannya secara

besar-besaran. Promosi baru dilakukan setelah formula, keamanan, petunjuk penggunaan, dan mutu produk memiliki dasar yang kuat.

Secara keseluruhan, kegiatan branding Sariblok berhasil menciptakan identitas awal berupa nama dan label produk. Hasil ini melengkapi proses pembuatan mineral block dari dedak padi, karena nilai tambah produk tidak hanya berasal dari pengolahan bahan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memperkenalkan dan membedakan produk tersebut. Dengan pengembangan lebih lanjut pada aspek informasi label, kemasan, standar mutu, dan strategi komunikasi, Sariblok berpotensi menjadi produk lokal dengan identitas yang lebih kuat serta membuka peluang pengembangan ekonomi bagi masyarakat Desa Sumber Sari.

3.3. Edukasi Keuangan

Edukasi keuangan merupakan bagian penting dalam pengembangan Sariblok, karena keberhasilan produk tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis memproduksi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat mengelola biaya dan menentukan harga jual secara rasional. Dalam kegiatan ini, peserta yang terdiri dari masyarakat, kelompok tani, dan peternak mendapatkan materi tentang pencatatan pemasukan dan pengeluaran, mengidentifikasi komponen biaya produksi, menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), menentukan margin keuntungan, serta menetapkan harga jual. Materi disampaikan dengan contoh nyata menggunakan Sariblok agar peserta memahami hubungan antara proses produksi, biaya bahan, dan nilai ekonomi produk. Pendekatan kontekstual digunakan agar edukasi keuangan tidak berhenti pada penjelasan konsep-konsep umum. Peserta diajak untuk mengidentifikasi bahwa setiap bahan dalam pembuatan Sariblok merupakan komponen biaya produksi, meliputi dedak padi, premix sapi/kambing, kunyit bubuk, garam kasar, kapur, semen putih, gula merah atau gula aren, serta bahan pendukung lain. Dengan identifikasi ini, peserta memahami bahwa harga jual tidak bisa hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga produk lain, melainkan harus mempertimbangkan biaya nyata selama proses produksi.

Berdasarkan kegiatan praktik, total biaya produksi Sariblok sebesar Rp39.447,00 untuk menghasilkan 4 sampel produk. Dengan demikian, HPP Sariblok diperoleh sebesar Rp9.861,75 per unit. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada perhitungan margin keuntungan sebesar 25% untuk memperoleh gambaran mengenai penentuan harga jual. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) "Sariblok"

Komponen	Nilai
Total biaya produksi	Rp39.447,00
Jumlah produk	4 sampel
HPP per unit	Rp9.861,75
Keuntungan 25%	Rp2.465,44
Harga jual per unit	Rp12.327,19

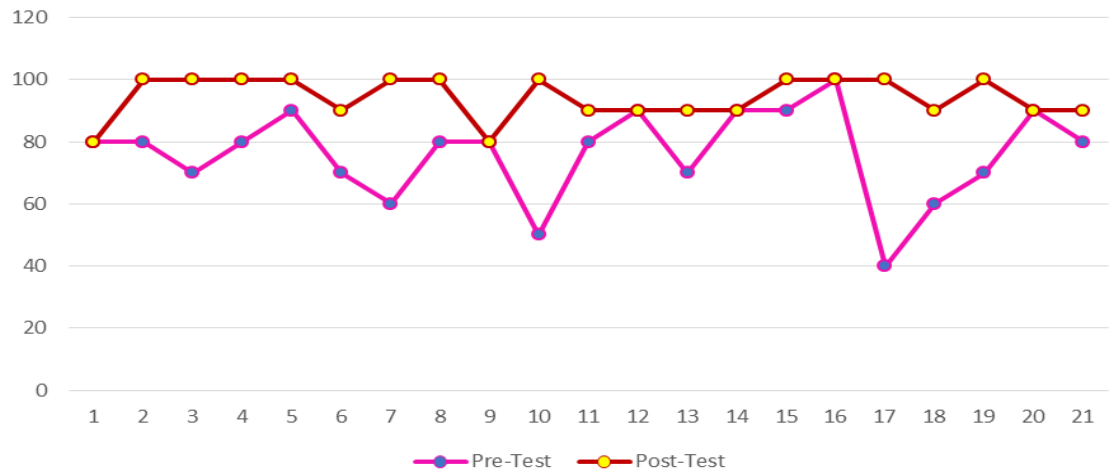
Contoh ini mengajarkan peserta bahwa harga jual harus dirancang untuk menutupi biaya produksi dan memperoleh keuntungan yang memadai. Jika harga jual di bawah HPP, pelaku usaha berisiko mengalami kerugian. Sebaliknya, penetapan harga yang terlalu tinggi tanpa memperhitungkan daya beli, pesaing, dan manfaat produk dapat menurunkan tingkat penerimaan pasar. Oleh karena itu, HPP merupakan titik awal dalam menentukan harga, sementara harga jual akhir harus memperhatikan kondisi pasar dan biaya aktual pada skala produksi. Edukasi keuangan juga menitikberatkan pada pentingnya pencatatan sederhana, seperti buku kas, tabel manual, atau aplikasi kecil di ponsel, untuk memantau penggunaan bahan, biaya pembelian, jumlah produk, produk terjual, penerimaan, dan stok sisa. Bagi kelompok tani, peternak, atau BUMDes yang berpotensi mengembangkan Sariblok, pencatatan ini menjadi dasar untuk menilai efisiensi produksi, keuntungan, serta pengambilan keputusan terkait pembelian bahan dan penetapan harga.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami cara membuat Sariblok, tetapi juga dikenalkan pada dasar-dasar pengelolaan ekonomi produk. Menggabungkan edukasi keuangan dengan praktik pembuatan mineral block membuat proses belajar lebih relevan, karena peserta dapat langsung mengaitkan formulasi bahan dengan biaya produksi dan peluang harga jual. Pendekatan ini sesuai dengan Rosyidiana et al. (2025), yang menekankan pentingnya memperkuat literasi keuangan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat yang berbasis sumber daya pertanian. Walaupun demikian, nilai HPP Rp9.861,75 per unit dan estimasi harga jual Rp12.327,19 per unit perlu dipahami sebagai ilustrasi pembelajaran, bukan sebagai harga jual final Sariblok. Perhitungan dilakukan berdasarkan satu kali praktik yang menghasilkan 4 sampel produk dan terutama mencakup biaya bahan. Apabila Sariblok diproduksi dalam skala yang lebih besar, HPP perlu diperbarui dengan memasukkan biaya tenaga kerja, kemasan, label, penyusutan alat, transportasi, energi, penyimpanan, promosi, dan distribusi. Harga bahan baku juga dapat berubah dari waktu ke waktu, sehingga pencatatan dan pembaruan perhitungan perlu dilakukan secara berkala.

Secara keseluruhan, edukasi keuangan telah memperkaya inovasi Sariblok dengan menambahkan aspek pengembangan nilai tambah. Pembuatan produk memperkuat keterampilan teknis, sementara perhitungan HPP dan penetapan harga jual menyediakan dasar untuk menilai kelayakan ekonomi secara awal. Dengan demikian, peserta memahami bahwa pengembangan produk lokal memerlukan integrasi antara kemampuan produksi, identitas produk, pencatatan keuangan, dan pengambilan keputusan terkait harga. Tahap berikutnya meliputi pendampingan pencatatan usaha, perhitungan HPP berdasarkan skala produksi, uji pasar terbatas, serta evaluasi kelayakan usaha sebelum Sariblok dikembangkan menjadi produk komersial bagi masyarakat Desa Sumber Sari.

3.4. Peningkatan Pemahaman Masyarakat

Peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan salah satu capaian utama dari kegiatan pengembangan Sariblok di Desa Sumber Sari. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang diberikan kepada 21 peserta sebelum dan setelah mengikuti rangkaian sosialisasi, demonstrasi, praktik pembuatan mineral block, penguatan branding produk, serta edukasi keuangan. Evaluasi ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta terhadap materi kegiatan, terutama mengenai pemanfaatan dedak padi, proses pembuatan Sariblok, pengembangan identitas produk, pencatatan biaya, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), serta penentuan harga jual. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 76,19% pada pre-test menjadi 94,28% pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 18,09 poin persentase setelah peserta mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 3. Perubahan skor pre-test dan post-test dari masyarakat Desa Sumber Sari

Nilai pre-test sebesar 76,19% menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai pertanian, peternakan, dan penggunaan bahan pakan di desa. Hal ini wajar karena sebagian peserta berasal dari kelompok tani dan peternak yang pernah berinteraksi langsung dengan dedak padi serta melakukan aktivitas memelihara ternak. Namun, pengetahuan awal ini belum sepenuhnya terarah pada pemanfaatan dedak padi sebagai bahan dalam produk mineral block, pengembangan identitas produk, serta perhitungan ekonomi sederhana. Peningkatan skor menjadi 94,28% pada post-test menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan tersebut mampu memperluas dan memperjelas pemahaman peserta. Materi disampaikan tidak hanya melalui ceramah, tetapi juga didukung dengan demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Peserta melihat proses penimbangan bahan, pencampuran, pencetakan, pemadatan, dan pengeringan Sariblok; kemudian mengaitkannya dengan branding, HPP, margin keuntungan, dan estimasi harga jual. Kombinasi metode ini memberi peserta pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan dengan ceramah satu arah.

Peningkatan pengetahuan dapat dipahami sebagai hasil integrasi dari tiga komponen pembelajaran. Pertama, peserta memperoleh informasi mengenai potensi dedak padi sebagai hasil samping penggilingan yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Kedua, peserta memperoleh keterampilan dasar melalui praktik pembuatan mineral block Sariblok. Ketiga, peserta diperkenalkan pada aspek nilai tambah melalui pemberian identitas produk dan perhitungan keuangan sederhana. Peningkatan rata-rata skor sebesar 18,09 poin menunjukkan bahwa praktik langsung berperan penting dalam mendukung pemahaman peserta. Demonstrasi dan keterlibatan langsung membantu peserta memahami urutan proses produksi, fungsi bahan, cara menggunakan cetakan sederhana, serta hubungan antara produk yang dibuat dan peluang pengembangan ekonomi lokal. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan peternak yang menunjukkan bahwa penyampaian materi yang

disertai demonstrasi serta praktik pembuatan mineral block dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta (Andarwati et al., 2024; Kurniawan et al., 2025; Guslatifah et al., 2026).



Gambar 4. Pelibatan masyarakat Desa Sumber Sari dalam pembuatan Mineral Block bernama "Sariblok"

Selain peningkatan aspek teknis, perubahan pengetahuan juga menunjukkan bahwa peserta mulai memperoleh perspektif yang lebih luas tentang pengembangan produk berbasis potensi lokal. Dedak padi tidak hanya dipahami sebagai bahan pakan yang diberikan secara langsung, tetapi juga dapat diposisikan sebagai bahan awal untuk menghasilkan produk bernama Sariblok. Produk tersebut kemudian dapat diberi label, dihitung biayanya, dan ditentukan harganya. Dengan demikian, hasil kegiatan mencerminkan pergeseran pemahaman dari pemanfaatan bahan mentah menuju pengembangan produk yang memiliki fungsi, identitas, dan potensi nilai ekonomi. Meskipun hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan positif, interpretasi hasil tersebut perlu dilakukan secara proporsional. Evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif pada peserta kegiatan dan tidak melibatkan kelompok pembanding. Oleh karena itu, peningkatan skor menandai perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara eksperimental atau untuk mewakili seluruh masyarakat desa. Evaluasi belum mengukur keberlanjutan pengetahuan dalam jangka panjang, kemampuan peserta untuk memproduksi Sariblok secara mandiri setelah pelatihan, maupun penerapan pengetahuan tersebut dalam kegiatan usaha.
Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan Sariblok telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Keberhasilan tersebut didukung oleh metode pembelajaran yang menggabungkan sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan diskusi kontekstual berbasis produk lokal. Tahap pengembangan berikutnya dapat diarahkan pada pendampingan pascapelatihan untuk menilai keberlanjutan keterampilan peserta, kemampuan produksi mandiri, konsistensi pencatatan biaya, serta potensi pengembangan Sariblok melalui kelompok tani, kelompok peternak, atau BUMDes di Desa Sumber Sari.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Desa Sumber Sari berhasil mengintegrasikan pemanfaatan dedak padi, pembuatan mineral block, penguatan brand produk, serta edukasi keuangan untuk pengembangan Sariblok. Dedak padi, yang biasanya digunakan sebagai pakan langsung atau dijual sebagai bahan mentah, diolah menjadi prototipe pakan suplemen ternak berbentuk mineral block dengan bahan dan alat sederhana. Produk ini diberi nama Sariblok dan dilengkapi dengan label sebagai identitas awal produk lokal. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi, dengan melibatkan 21 peserta dari masyarakat, kelompok tani, dan peternak. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata 76,19% pada pre-test menjadi 94,28% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 18,09 poin persentase. Hasil ini menegaskan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu memperkuat pemahaman peserta tentang pemanfaatan dedak padi, proses pembuatan Sariblok, pengembangan identitas produk, serta pengelolaan biaya dasar.

Penguatan merek melalui pemberian nama dan label Sariblok meningkatkan nilai produk dengan memudahkan pengenalan serta pengembangan sebagai produk berbasis potensi lokal. Di sisi lain, edukasi keuangan menawarkan wawasan praktis tentang pencatatan biaya, perhitungan HPP, margin keuntungan, serta penetapan harga jual. Berdasarkan pengalaman, total biaya produksi Rp39.447, menghasilkan HPP Rp9.861,75 per unit; dengan margin keuntungan 25%, harga jual diperkirakan Rp12.327,19 per unit. Nilai ini berfungsi sebagai ilustrasi pembelajaran dan harus disesuaikan saat produk dikembangkan di skala usaha. Secara umum, Sariblok dapat diposisikan sebagai inovasi dan prototipe pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal,

yang menghubungkan sektor pertanian, peternakan, ekonomi kreatif, dan literasi keuangan. Beberapa langkah tindak lanjut setelah pelatihan perlu diambil agar Sariblok dapat berkembang secara berkelanjutan

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Mulawarman, Pemerintah Desa Sumber Sari, BPD, serta seluruh perangkat desa, kelompok tani, peternak, dan seluruh masyarakat Desa Sumber Sari yang telah berpartisipasi aktif, meluangkan waktu, dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti rangkaian program yang telah dilaksanakan.

Kontribusi Penulis: Konsep – ALL; **Desain** –; **Supervisi** – K.K.; **Bahan** – ALL; **Koleksi Data dan/atau Proses** –; **Analisis dan/atau Interpretasi** – ALL; **Pencarian Pustaka** – ALL; **Penulisan** – ALL.; **Ulasan Kritis**– K.K.

Sumber Pendanaan: -.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Ali, M., Wariate, I. W., Karni, I., Anwar, K., Al Gifari, Z., Jayatri, I., & Azrawi, M. (2025). Essential mineral block ultra nutrient (EMBUN): Suplemen mineral presisi untuk ternak. *Jurnal Warta Desa (JWD), 7*(3), 89–95.

Andarwati, S., Gunawan, G., Setiyono, D. E. D., Rafi'i, A., Haryadi, F. T., Sudaryatno, S., & Kusnadi, H. (2024). Pemberdayaan peternak melalui pelatihan pembuatan mineral block berbasis potensi lokal di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 5*(1), 612–625.

Andita, A. S., Ramadhan, B., & Ariyanti, F. (2024). Urea molasses block (UMB) sebagai suplemen ternak ruminansia di Indonesia. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science), 26*(1), 10–21.

Defrilia, A., Revanata, L., Bela, A. T. S., & Diniati, B. T. (2025). Pemberdayaan ekonomi dalam pengolahan limbah padi di Desa Sawo, Campurdarat, Tulungagung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas, 2*(1), 1–12.

Guslatifah, S., Putri, A. A., Ahmada, D., Ardiana, E., Feronika, I., Alvian, M., et al. (2026). Minero: Penyuluhan pembuatan mineral blok sebagai upaya pemenuhan kebutuhan mineral ternak ruminansia di Desa Ponolawen, Pekalongan. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 8*(1), 36.

Hafid, H. (2024). Pemanfaatan fermentasi limbah padi sebagai bahan pakan ternak berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 64–70.

Kurniawan, I., Aisah, S., Apriliana, A. M., Alya, H. S., Gunawan, H. T., Suryaningtyas, A. A., et al. (2025). Praktik pembuatan molases mineral blok (MMB) sebagai pemenuhan kebutuhan mineral ternak di Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 137–145.

Malik, D., Diniati, B. T. A., Alfajri, I. F. N., & Andriano, D. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengelolaan Limbah Padi pada UD Karyananjaya Tulungagung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas*, *3*(1), 156-169.

Mano, W. N., & Deze, L. R. (2025). Pembuatan pakan suplemen urea molases blok sebagai pakan ternak ruminansia. *Jurnal Teknologi Peternakan, 2*(1), 21–26.

Maulidina, A., Ulfah, F., Lena, M., Fariani, A., Sandi, S., Palupi, R., et al. (2025). Implementasi pembuatan mineral blok untuk meningkatkan produktivitas ternak ruminansia di Desa Karang Endah, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. *Bubalus: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(2), 69–75.

Pratama, H., Maharani, A., Binsanno, M. M., Arkhami, F. Y., Azhari, T. A., Affandi, A. S., et al. (2025). Upaya pemenuhan kebutuhan mineral hewan ternak ruminansia melalui pelatihan pembuatan mineral blok di Desa Girimulyo, Kecamatan Jatipurno, Wonogiri. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 7*(1), 34.

Puspitasari, C. D., & Baru, S. (2025). Penerapan penggunaan garam mineral blok sebagai suplemen pakan ternak ruminansia. *Jurnal Pemberdayaan Berkelanjutan: Bakti Papsel, 1*(1), 1–5.

Putranto, A. B., Zahra, A. A. A., Wicaksana, S. L., Prasetyo, A. A., Alfir, S. A., Wismayadewi, L. A., et al. (2025). KKN Tematik Terintegrasi "Pemberdayaan Masyarakat Kotesan melalui Optimalisasi Pendidikan, Edukasi Sosial Lingkungan, dan Pengembangan Inovasi Ekonomi Kreatif". *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat, 3*(5), 297–300.

Rapii, M. R. (2025). Membangun ekonomi masyarakat melalui kreativitas pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk UMKM: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(4), 2883–2890.

Rosyidiana, R. N., Simbolon, R. E. B., Priyono, B. R. A., Romadhoni, A. M., Tyas, S. S. A. K., Nurandini, N. M. A., & Sevira, A. P. (2025). Optimalisasi pengolahan sekam padi dan penguatan literasi keuangan untuk meningkatkan ekonomi petani Desa Leran Kulon, Kabupaten Tuban. *Juan: Jurnal Pengabdian Nusantara*, *2*(3), 99-106.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index